

Bentuk Implikatur Ilokusi Antar Pedagang dan Pembeli di Pasar Pagi

Rizqa Zhafira¹, Awang Gandi Sebastian²

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman
Jln. Ki Hajar Dewantara No. 10, Samarinda, 75243, Indonesia

rizqazhafira@gmail.com¹, ramlah211341@gmail.com²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan tindak tutur ilokusi yang terjadi antar pedagang dan pembeli di Pasar Pagi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah rekaman suara dan simak catat. Lokasi penelitian diadakan di Pasar Pagi Kecamatan Samarinda Kota. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi kajian pragmatik untuk mengetahui tindak tutur ilokusi pada interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Pagi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ialah munculnya dua wujud tindak tutur direktif, dua wujud tindak tutur komisif, dan satu tindak tutur deklarasi.

Kata kunci: Tindak tutur ilokusi, pedagang, pembeli, pasar

This study aims to identify and find illocutionary speech acts that occur between traders and buyers at the Morning Market. The method used is descriptive qualitative. The data collection technique used is sound recording and note taking. The research location was held at the Morning Market, Samarinda Kota District. The theory used in this research is pragmatic study of illocutionary speech acts to find out illocutionary speech acts in the interaction of traders and buyers at the Morning Market. The results obtained in this study are the emergence of two forms of directive speech acts, two forms of commissive speech acts, and one declaration speech act.

Keywords: Illocutionary speech acts, traders, buyers, markets

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Adanya komunikasi dalam kehidupan manusia dapat mempermudah dalam menerima suatu informasi baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi alat utama yang digunakan ialah bahasa. Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, kita tidak pernah terlepas dari penggunaan bahasa. Kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya selalu melakukan kontak dengan manusia lainnya, alat komunikasi yang efektif untuk berinteraksi adalah bahasa, dengan adanya bahasa seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur. Dalam menggunakan bahasa dapat menghasilkan makna yang beranekaragam terhadap mitra tuturnya. Interaksi yang cukup banyak terjadi ialah di pasar. Pasar ialah tempat terjadinya transaksi jual-beli secara langsung yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Biasanya pendatang yang merantau ke suatu tempat dapat membuat kondisi pasar menjadi multicultural, hal tersebut mempengaruhi pada lingkungan pasar yang mana terdapat orang-orang dengan budayanya yang berbeda serta memiliki latar belakang variatif. Oleh sebab itu maka terdapat variasi bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada di pasar. Penggunaan bahasa di pasar kebanyakan memakai penggunaan bahasa lisan yang membuat terjadinya suatu transaksi jual-beli dapat terlaksanakan. Pedagang di pasar memiliki tuturan yang spontanitas, yang mana mereka melakukan tuturan tanpa adanya rencana. biasanya juga untuk menarik minat pelanggan, si pedagang akan menggunakan tuturan yang unik dengan harapan orang yang melintasi area pedagang tersebut merasa tertarik dengan barang dagangan yang dijual.

Interaksi antar pedagang dan pembeli secara tidak sadar akan tuturan menjadi hal yang krusial di pasar maka hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam penelitian pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi tindak tutur. Menurut Purwo “pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistik” (1990:2). Dalam kajian pragmatik salah satu topik utama ialah tindak tutur. Jadi dapat dikatakan bahwa pragmatik merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji makna dengan melibatkan tuturan dengan cara menghubungkan situasi pemakaian bahasa dalam penggunaan tuturan oleh penutur dan mitra tutur. Penggunaan interaksi tuturan antara pedagang dan pembeli dapat dianalisis menggunakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai bentuk tuturan agar lawan tutur melakukan atau bereaksi terhadap sesuatu yang dituturkan oleh si penutur. Tindak tutur menurut pandangan Austin (Olagunju), 2016:52) terbagi menjadi tiga komponen yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dari ketiga tindak tutur tersebut merupakan tindakan untuk menyampaikan, memberikan informasi, dan cara agar si pendengar mengerti apa yang disampaikan si penutur. Tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini ialah tindak tutur ilokusi yang akan dikaji karena berkaitan dengan tindak tutur. Dalam tindak tutur ilokusi ditemukan berbagai macam tuturan, baik itu tuturan lisan maupun tulis. Berdasarkan pembahasan di atas dalam penelitian ini menggunakan tuturan antar pedagang dan pembeli yang terdapat di dalam tindak tutur ilokusi. Terdapat lima jenis ilokusi yaitu (1) representatif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya mengatakan, melaporkan, menyebutkan, (2) direktif, yaitu tindak tutur yang dilakukan agar lawan

tutur melaksanakan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Contoh menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menentang. (3) ekspresif, yaitu tindak tutur yang dilakukan agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi terhadap hal yang disebutkan di dalam tuturan. Contoh memuji, mengatakan terima kasih, mengkritik, dan menyela, (4) komisif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Contoh menawarkan, berjanji, bersumpah, (5) deklarasi, yaitu tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud menciptakan keadaan. Contoh memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf. Tindak direktif terbagi menjadi permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat. Tindak tutur komisif terbagi menjadi menjanjikan, menawarkan, bernazar. Oleh karena itu, tindak tutur di Pasar Pagi dapat dianalisis bentuk-bentuk dan strategi tuturannya. Tindak perlokusi adalah efek yang akan ditimbulkan oleh ungkapan penutur kepada mitra tutur (S, Simpen, and Widarsini 2020).

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengangkat masalah tentang bagaimana bentuk implikatur tindak tutur ilokusi yang terjadi di Pasar Pagi. Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menemukan tindak tutur ilokusi yang terjadi antar pedagang dan pembeli di Pasar Pagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena data didapatkan berupa deskripsi tuturan menjelaskan tentang tindak tutur ilokusi. Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena data yang di dapat penelitian ini berupa dialog antar pedagang dan pembeli yang dapat dijadikan kata-kata atau kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami mengenai tindak tutur yang digunakan oleh masyarakat yang berada di Pasar (Nahdiat 2018). Lokasi penelitian diadakan di Pasar Pagi Kecamatan Samarinda Kota. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah rekaman suara dan simak catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud tindak tutur direktif:

Tuturan Direktif Permintaan:

Pedagang: “Maaf abang cobain ini krim dari minyak zaitun. Mahasiswa kah abangnya ini?”

Tuturan pada data di atas bermaksud permintaan yang dituturkan oleh pedagang meminta mencobain produk yang sedang ia jual.

Tuturan Direktif Perintah:

Pedagang: Cara pakainya digosok satu arah.

Pedagang: kalo habis mandi dioles aja kalo sebelum mandi digosok

Kedua tuturan diatas bersifat perintah untuk menginstruksikan cara pakai yang benar untuk menggunakan produk yang dijual si pedagang.

Wujud tindak tutur komisif:

Tuturan Komisif Menjanjikan:

-Pedagang: Jadi tidak ada efek sampingnya ini bang dan gak ada bahan kimianya.

Tuturan diatas menjanjikan bahwa si pedagang menjamin atau menjanjikan bahwa produk yang ia jual tidak memiliki efek samping yang mana hal tersebut sangat ditakuti jika terjadi sesuatu yang diinginkan pada penggunaanya.

Tuturan Komisif Menawarkan:

-Pedagang "Beli 1 pack isinya 7, harganya Rp. 500.000 kalo beli satu harganya Cuma Rp. 50.000 aja bang".

Tuturan tersebut merupakan tuturan komisif menawarkan. Terlihat pedagang menawarkan kalo beli satu pack memiliki tujuh isi yang dibagi dengan harga satu pack yaitu Rp. 500.000 maka menjadi Rp. 71.000 tapi pedagang menawarkan jika ia beli satu pcs maka harga yang ditawarkan menjadi Rp. 50.000 saja.

-Pedagang: ada mas kami punya wardah yang harga Rp. 50.000 biasanya yang warna kuning harga Rp. 30.000 banyak orang cari tapi habis, jadi sisa yang harga Rp. 50.000

Tuturan pedagang menawarkan produk yang hanya tersedia saat itu juga yang mana biasanya produk yang sering dicari memiliki harga yang lebih murah stoknya lagi habis.

Wujud tindak tutur deklarasi:

Tuturan Deklarasi:

-Pembeli: mungkin nanti dulu ya

Tuturan diatas mendeklarasi atau menyatakan kalau ia menolak membeli produk tersebut dengan kalimat yang halus.

Munculnya dua wujud tindak tutur direktif, dua wujud tindak tutur komisif, dan satu tindak tutur deklarasi dalam interaksi pedagang di pasar pagi. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan ini dianalisis menggunakan kajian pragmatik. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini ialah terdapat dua wujud tindak tutur direktif berupa permintaan dan perintah, dua wujud tindak tutur komisif berupa menjanjikan dan menawarkan, satu tindak tutur deklarasi yang digunakan pada pedagang di pasar pagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk tindak tutur ilokusi pada pedagang di Pasar Pagi, ditemukannya tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi pada interaksi pedagang di pasar pagi. Dan menghasilkan dua bentuk tindak tutur direktif, dua bentuk tindak tutur komisif, dan satu jenis tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi digunakan oleh pedagang dalam jual-beli produk mereka, dari keseluruhan bentuk tindak tutur direktif ditemukan dua jenis yang digunakan yaitu permintaan dan perintah. Tindak tutur komisif yang digunakan pedagang dalam menjajakan dagangannya, ditemukan dua jenis tindak tutur komisif yaitu menjanjikan dan menawarkan. Satu tindak tutur deklarasi yang digunakan pembeli untuk mendeklarasikan ia tidak ingin membeli.

DAFTAR RUJUKAN

- Mutmainnah, Ainun. 2019. Tindak Tutur Ilokusi Pada Pedagang Di Pasar Butung Makasar (Tinjauan Pragmatik). Makasar: Universitas Muhammadiyah.
 Nahdiat, Siska Azizaton. 2018. "Tindak Tutur Komisif Pada Pedagang Di Pasar Umum Aikmel Menggunakan Kajian Pragmatik."

- Olagunju, S. (2016). Pragmatic functions in 2010 world cup football matches in selected print media in nigeria. *Nigeria: An International Peer review Journal*. Vol. 23.
- Purwo, B.K. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- S, Siti Nurkhalizah, I. Wayan Simpen, and Ni Putu N. Widarsini. 2020. "Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Dalam Program Ini Talk Show NET TV." 24(August 2019):39–45.